

PENERAPAN METODE PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

L. Eva Yulianti¹, I. Nym. Wirya², Ni. Wyn. Arini³

^{1,3}Jurusan PGSD, ²Jurusan PGPAUD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:yulieva187@yahoo.com¹,wiranyoman@gmail.com²,wayanarini@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menerapkan metode PQ4R di kelas IV SD No. 1 Sari Mekar Tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus secara berdaur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No.1 Sari Mekar. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa kelas IV semester I SD No. 1 Sari Mekar Tahun ajaran 2012/2013. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan membaca yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 66,16. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar membaca siswa sebesar 80,16. Ini berarti terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,33.

Kata kunci: Metode PQ4R, Keterampilan membaca, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the improvement of students' reading skills by applying the method PQ4R at No. fourth grade. 1 Sari Blooms academic year 2012/2013. This type of research is a classroom action research carried out in the cycle 2 cycle that includes planning, execution, observation and evaluation, and reflection. The subjects were fourth grade students of SD Negeri 1 Sari Blooms. Object of this study is the students' reading skills class first semester SD No. IV. 1 Sari Blooms academic year 2012/2013. Data collection in this study was conducted using a test. The data obtained were then analyzed by quantitative descriptive analysis method. The results showed that the average score of students' reading skills acquired in the first cycle is 66.16. Subsequent to the improvement in the second cycle the average score of students' reading achievement at 80.16. This means an increase in students' reading skills from cycle I to cycle II of 17.33.

Key words: Methods PQ4R, Reading skills, Indonesia Language

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis. Dibia, (2007) menyatakan "kegiatan pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia sejak Kurikulum 1994 sampai dengan kurikulum 2006 dikembangkan menjadi pendidikan dan pengajaran keterampilan berbahasa".

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu (a) keterampilan menyimak/mende-

ngarkan (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (c) keterampilan membaca (*reading skills*), (d) keterampilan menulis (*writing skills*).

Menurut Dawson dalam Tarigan (1963) setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Keterampilan berbahasa dimiliki setiap orang biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu belajar membaca dan menulis. Membaca menurut F.M. Hubgson (dalam Garminah, 2009) adalah proses yang dibukukan proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Dengan demikian membaca adalah penyandian dan pemaknaan bunyi-bunyi bahasa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Mengajarkan kepada siswa cara membaca berarti memberi anak sebuah masa depan yaitu memberi suatu tehnik cara mengeksplorasi dunia manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual; ini merupakan kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut (Broughton dalam Tarigan 1979).

Berdasarkan pembelajaran mem-baca sebagaimana tergambar di atas, tidak secara utuh dapat terlihat dilakukan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diketahui saat dilakukan wawancara dan observasi di Sekolah Dasar No. 1 Sari Mekar pada siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2012/2013. Dapat diungkapkan beberapa permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya secara optimal hasil belajar keterampilan membaca yang diinginkan. Siswa belum bisa berkonsentrasi penuh dalam membaca, pemahaman akan suatu bacaan masih belum bisa dikuasai oleh

siswa, guru hanya memberikan pembelajaran membaca di dalam kelas saja tanpa adanya pemantauan secara khusus, siswa masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Selama proses pembelajaran berlangsung peran guru selalu lebih dominan. Siswa sangat pasif, minim aktivitas, yaitu hanya mendengarkan guru berbicara (mengajar) dalam memberikan materi pelajaran.

Di samping itu, siswa masih enggan untuk melakukan kegiatan membaca atau mendiskusikan suatu bahan pelajarannya bersama teman-temannya pada jam istirahat mereka. Mereka lebih memilih bermain daripada membaca. Untuk itu, diperlukan suatu strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak hanya mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk menemukan dan memahami isi bacaan. Pada dasarnya membaca yang baik memerlukan konsentrasi yang penuh dan pemahaman yang utuh agar apa yang dibaca bisa dipahami dengan baik pula isi bacaan. Oleh karena itu, akan diterapkan metode pembelajaran PQ4R yang dikemukakan oleh Thomas dan Robinson (1972) dalam Atens (1997) meliputi *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (mengingat), *Review* (inti sari). Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Penerapan metode PQ4R dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya. Dengan melakukan kegiatan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosinya serta hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Metode PQ4R digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Weinstein dan Meyer, (di dalam Trianto 2007), pengajaran yang baik meliputi pengajaran siswa

bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Hal inilah yang menjadikan strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa mulai dari kelas enam SD dan seterusnya berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Lebih lanjut Weinstein dan Meyer, (dalam Trianto 2007:143) mengatakan bahwa merupakan hal yang aneh apabila guru mengharapkan siswa belajar namun jarang mengajarkan mereka belajar. Guru mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah namun jarang mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah. Dan sama halnya guru kadang-kadang meminta siswa mengingat sejumlah besar bahan ajar namun jarang mengajarkan mereka seni menghafal. Sekarang tibalah waktunya guru mengembangkan ilmu terapan tentang belajar, pemecahan masalah dan memori. guru perlu mengembangkan prinsip-prinsip tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana memecahkan masalah dan kemudian mengemasnya dalam bentuk pelajaran yang siap ditetapkan dan kemudian memasukkan metode-metode ini dalam kurikulum.

Menurut Pratiwi (dalam Trianto, 2007), metode PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membantu pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran membaca karena penggabungan dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat membantu informasi yang diperoleh siswa menjadi bermakna.

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Aktivitas dalam

membaca yang terampil akan membawakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam serta keahlian di masa yang akan datang. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca Gie (dalam Trianto, 2007).

Menurut Atends (dalam Trianto, 2007:147) menyatakan bahwa metode PQ4R merupakan salah satu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca. Jadi metode PQ4R yaitu suatu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa berpikir kritis dan memanfaatkan daya ingat siswa yang dapat membantu siswa memahami suatu bacaan. Berdasarkan definisi beberapa ahli, disimpulkan pengertian metode PQ4R yaitu, suatu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa berfikir kritis dan memanfaatkan daya ingat siswa yang dapat membantu siswa memahami suatu bacaan. Metode PQ4R juga merupakan pengajaran yang baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri.

Dalam menggunakan suatu metode pasti ada suatu langkah-langkah yang harus ditempuh agar suatu pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Suprijono (2009) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode PQ4R yaitu Langkah pertama dilakukan ini dimaksudkan agar siswa menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Bagian-bagian yang bisa dibaca misalnya bab pengantar, daftar isi, topik maupun sub-topik, judul dan sub judul, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Penelusuran ide pokok dapat juga dilakukan dengan membaca satu atau dua kalimat setiap halaman dengan cepat.

Melakukan *preview* dalam pembelajaran membaca dapat

mengaktifkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Siswa menjadi lebih mudah dan cepat dalam meneliti dan menjajagi bagian-bagian yang terdapat dalam isi bacaan. Langkah kedua adalah siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa itu sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikembangkan dari arah pembentukan pengetahuan struktural, dan pengetahuan prosedural. Dalam pembelajaran membaca, membuat pertanyaan dari isi bacaan dapat membuat siswa berpikir kritis dan dapat memusatkan konsentrasi yang dimiliki siswa terhadap isi bacaan, sehingga siswa terdorong untuk membaca lebih teliti dan rinci. Langkah ketiga adalah membaca karangan secara aktif, yakni dengan cara memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua. Siswa diarahkan menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan.

Langkah keempat selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang bacanya. Mereka mencoba memahami apa yang dibacanya. Caranya, menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, mengaitkan sub-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep, mengaitkan hal yang dibacanya dengan kenyataan yang dihadapinya. Dengan melakukan tahap ini tentunya informasi yang diperoleh dalam isi bacaan lebih bermakna dan melekat dalam ingatan siswa. Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dengan tahap

recite siswa dituntut untuk berkonsentrasi terhadap isi bacaan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan secara mendalam dan mudah dalam menemukan point terpenting dari bacaan. Cara melakukan *Recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang kita buat sebelum membaca sub bab tersebut dan cobalah jawab pada lembar kertas tanpa melihat buku. Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan apabila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang singkat. *Review* membantu kita untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat kita untuk bahan pada bab tersebut.

Langkah-langkah metode belajar PQ4R yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar, terarah pada inti sari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks, dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Trianto (2007:156) menyatakan bahwa keunggulan dari metode PQ4R adalah (a) Metode PQ4R dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya, (b) Metode PQ4R membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca/efektif membantu siswa menghafal informasi dari bacaan, (c) Metode PQ4R membantu siswa memahami suatu bacaan, (d) Metode PQ4R memotivasi siswa untuk belajar sendiri, (e) Metode PQ4R membantu siswa berpikir kritis, dan (f) Metode PQ4R meningkatkan konsentrasi siswa terhadap isi bacaan. Sedangkan kelemahan dari metode PQ4R adalah (a) Tidak tetap diterapkan pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan

keterampilan, (b) Sangat sulit dilaksanakan jika saran seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah, dan (d) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Kelemahan metode PQ4R yang telah dikemukakan diatas, cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan dari metode PQ4R adalah sebagai berikut. a. metode PQ4R adalah merupakan salah satu metode membaca, maka dari itu tetap ditetapkan pada pembelajaran pengetahuan keterampilan. b. sarana seperti buku paket sebaiknya disediakan berdasarkan dari jumlah siswa masing-masing kelas, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. c. dalam pelaksanaan metode PQ4R, apabila jumlah siswa terlalu besar sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan team teaching (mengajar dengan berpasangan), agar dapat lebih mudah dalam membimbing siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode PQ4R diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar, terarah pada inti sari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks, dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1986 : 7-9) membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulis. Dengan demikian membaca adalah penyandian dan pemaknaan bunyi-bunyi bahasa.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pengertian membaca, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kegiatan aktivitas yang efektif dan sangat mudah dilakukan oleh seseorang dimanapun dan kapanpun untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Rahim 2007). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1986) membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulis. Dengan demikian membaca adalah penyandian dan pemaknaan bunyi-bunyi bahasa. Jadi, membaca merupakan suatu proses kegiatan aktivitas yang efektif dan sangat mudah dilakukan oleh seseorang dimanapun dan kapanpun untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Menurut Tarigan (1979) keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, hubungan lebih lanjut dari 1 dan 2 dengan makna atau *meaning*. Indikator membaca terampil adalah dapat memabaca 200 kata permenit, dapat

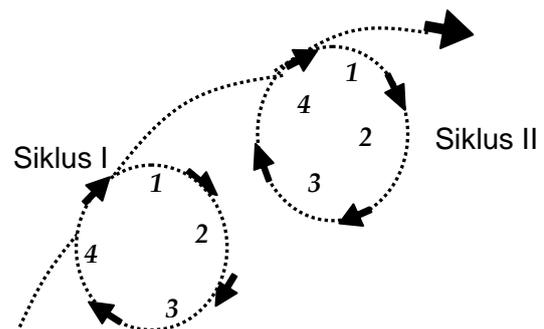
menanggapi isi teks, dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, dapat menemukan gagasan pokok yang terdapat dalam bacaan, dan dapat menceritakan kembali isi teks. Seseorang dikatakan terampil dalam membaca yaitu: apabila pembaca sudah mengenal bentuk-bentuk linguistik (fonem/grafem, kata, frase, klausa dan kalimat; pembaca sudah mengenal hubungan pola ejaan dan bunyi atau menyuarakan apa yang tertulis. Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan. Untuk memperoleh pemahaman bacaan, seorang pembaca memerlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun nonkebahasaan. Bahkan, keluasan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca sangat berguna sebagai bekal untuk mencapai suatu keberhasilan membaca. Jadi dalam hal ini pemahaman dalam pembelajaran membaca sangat penting. Terkait dengan itu, metode PQ4R bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi dari sebuah bacaan.

Kegiatan membaca dilakukan oleh siswa agar mampu untuk memahami pesan penulis melalui membaca, dan siswa mampu untuk menambah wawasan mengenai apa yang mereka baca. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memberikan respon terhadap apa yang telah mereka baca, namun apabila siswa membaca hanya sekedar membaca saja, maka bahan bacaan yang telah ia baca tidak akan masuk ke otak dan siswa pun tidak mampu untuk mengingat dan memahami apa yang telah dibacanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD No. 1 Sari Mekar Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun desain penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006) tersaji pada Gambar 1.



Keterangan :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Tindakan
3. Tahap Observasi atau Evaluasi
4. Tahap Refleksi

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (dimodifikasi dari Agung, 2005)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV semester 2 SD No. 1 Sari Mekar yang berjumlah 30 orang, 19 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013 di SD No.1 Sari Mekar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes keterampilan membaca. Data yang dihasilkan dengan menggunakan metode tes pada penelitian ini adalah bersifat skor (interval) bersangkutan. Jadi, tes yang dihasilkan diharapkan mampu mengukur keterampilan membaca. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan menghitung ketuntasan individu, rata-rata (Mean) persentase, dan rata-rata (Mean).

Tingkat kategori keterampilan membaca siswa dilakukan dengan membandingkan angka rata-rata persen (M%) dengan kriteria Penilaian

Acuan Patokan (PAP) skala lima seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Keterampilan Membaca

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
90 – 100	Sangat Mampu	Tuntas
80 – 89	Mampu	Tuntas
65 – 79	Cukup Mampu	Tuntas
55 – 64	Kurang Mampu	Tidak Tuntas
0 – 54	Sangat Kurang Mampu	Tidak Tuntas

Sumber : Dimodifikasi dari Agung (2005:97)

Siswa dikatakan tuntas jika rata-rata keterampilan membaca siswa minimal berada pada kategori sedang (65-79).

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan ini adalah (1) adanya peningkatan skor hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II, (2) rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 75% ke atas, dan (3) ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 75% ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tes keterampilan membaca yang telah dilakukan selama penelitian, diperoleh data mengenai keterampilan membaca siswa. Data ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran siswa pada masing-masing siklus. Data yang diperoleh tersebut, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung rata-rata keterampilan membaca siswa dan membandingkan rata-rata persen tersebut dengan PAP skala lima sehingga diperoleh

simpulan bahwa keterampilan membaca sangat mampu/mampu/cukup mampu/kurang mampu/sangat kurang mampu serta menghitung ketuntasan belajar siswa. Setelah dilakukan analisis deskriptif kuantitatif, maka diperoleh persentase keterampilan membaca.

Pada siklus I rata-rata untuk keterampilan membaca secara klasikal memperoleh 63,8 yang berada pada kategori cukup mampu. Karena pada siklus I keterampilan membaca siswa belum tercapai sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Dari 30 orang siswa, untuk keterampilan membaca terdapat 16 orang siswa berada pada kategori kurang dan sangat kurang sehingga dinyatakan belum memenuhi KKM yang sudah ditetapkan yaitu 65. Penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II karena masih ada siswa yang memperoleh di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh SD No. 1 Sari Mekar.

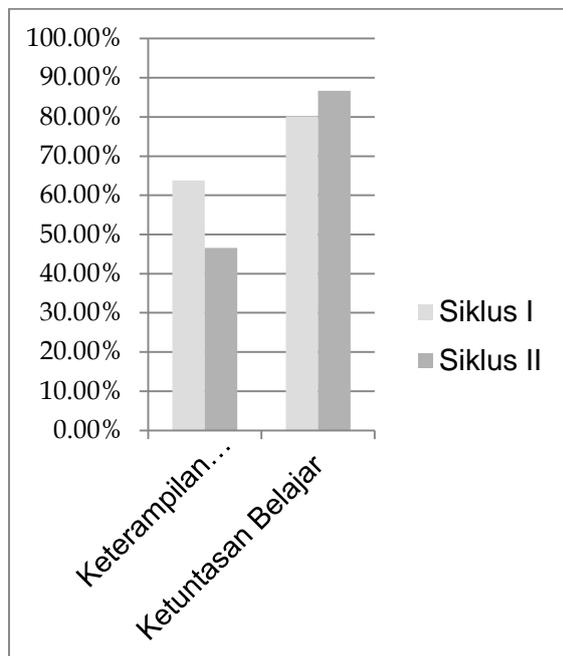
Lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Jenis Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	KM	63,8%	80,16%	16,36%
2	KB	46,6%	86,66%	40,06%

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat digambarkan peningkatan keterampilan

membaca dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II seperti Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Keterampilan membaca dan ketuntasan Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa metode pQ4R mampu memberikan dampak positif dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Indonesia yaitu siswa lebih menguasai materi pelajaran dan siswa lebih berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan serta lebih mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Jadi metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dan menguasai materi pelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Abbas (2006) menyatakan, "menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana dan berani mengemukakan pendapat". Siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik.

Pembelajaran dengan penggunaan metode PQ4R sangat membantu siswa untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan, karena penerapan metode pembelajaran tersebut mengajak siswa belajar dengan membaca, kegiatan tersebut membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran yang diberikan. Dengan penerapan metode pembelajaran PQ4R, akan terwujud suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan menggairahkan.

Munandar (2005) menyatakan bahwa "sikap positif siswa merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa". Berdasarkan hal tersebut berarti proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat berlangsung dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan karena juga pengaruh dari sikap siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Metode pembelajaran PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar, terarah pada inti sari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks, dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Aktivitas dalam membaca yang terampil akan membawakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan datang. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar

belakangi dan strategi membaca Gie, 1998 (dalam Trianto, 2007).

Atends (dalam Trianto, 2007) menyatakan bahwa metode PQ4R merupakan salah satu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca. Dari uraian definisi di atas menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian dari metode PQ4R yaitu, suatu metode membaca yang digunakan untuk membantu siswa berfikir kritis dan memanfaatkan daya ingat siswa yang dapat membantu siswa memahami suatu bacaan.

Demikian, dapat dinyatakan bahwa Penerapan Metode PQ4R pada siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2012/2013 di SD No. 1 Sari Mekar Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dilihat dari hasil yang diperoleh, secara umum penelitian ini dapat dikatakan telah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain penelitian ini telah mencapai tujuan yang diinginkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik simpulan bahwa Penerapan Metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester I tahun pelajaran 2012/2013 di SD No. 1 Sari Mekar Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada masing-masing siklus. Rata-rata keterampilan membaca pada siklus I adalah 63,8% berada pada kategori sedang dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 46,6%. Pada siklus II keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan menjadi 80,16% berada pada kategori tinggi dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,66%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diajukan beberapa saran kepada SD No. 1 Sari Mekar antara lain sebagai berikut: para siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode PQ4R secara seksama sehingga memperoleh

pengalaman lebih berharga, bermakna, sehingga dapat mewujudkan kemandirian belajar, para guru hendaknya lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali pengetahuan awalnya, mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar serta selalu memberikan perhatian kepada siswa agar selalu mengaktifkan dirinya dalam proses pembelajaran, sekolah diharapkan untuk bisa mengambil keputusan yang tepat di dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran inovatif yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa peneliti lain diharapkan melakukan penelitian selanjutnya pada subjek atau kelas yang berbeda pada materi atau aspek yang lebih luas, untuk mengembangkan penelitian ini dan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gde. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Anitah, W, dkk. Sri. 2002. *Strategi Pembelajaran di SD*. Malang: Universitas Terbuka.
- Dibia, Ketut. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Singaraja: FIP Undiksha.
- Djojototo, Kinayati dan Sumaryati. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa Sastra*. Jakarta: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Garminah, Ni Nyoman. 2009. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Singaraja: FIP Undiksha.
- Haryadi dan Zamzani. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas Dikjen.
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Singaraja: UPP.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: IKAPI.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mulyani. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Singaraja: Pendidikan Guru Sekolah dasar.
- Suprijono, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Preatasi Pustaka.
- Tarigan, 1986. *Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar*. Singaraja: UPP
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.